

Workshop Perencanaan Karir dan Pengenalan Dunia Perkuliahan bagi Siswa SMA/SMK melalui Program UNTAG Goes to School

Shafira Khairunnisa¹, Raisa Kamila²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: , shafirakhairunnisa@fisip.unmul.ac.id¹, rkmila258@gmail.com²

Article History:

Received: 26 April 2026

Revised: 04 Mei 2026

Accepted: 12 Mei 2026

Keywords: Perencanaan Karir, Dunia Perkuliahan.

Abstract: Masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi merupakan fase krusial yang sering kali memicu ambivalensi pada siswa kelas XII akibat minimnya informasi mengenai dunia perkuliahan dan perencanaan karir. Fenomena "salah jurusan" menjadi dampak nyata dari ketidaksiapan ini, yang berisiko menurunkan motivasi belajar mahasiswa di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "UNTAG Goes to School" ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi perencanaan karir serta mengenalkan realitas sistem akademik di perguruan tinggi kepada siswa. Metode yang digunakan adalah lokakarya (workshop) interaktif yang melibatkan siswa dari SMA Negeri 4 Samarinda, SMA Negeri 17 Samarinda, dan SMK TI Labbaika, bertempat di Aula Kecamatan Samarinda Seberang. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap koordinasi, pre-test, pemberian materi edukasi, simulasi career mapping, hingga evaluasi melalui post-test. Hasil pengabdian menunjukkan adanya transformasi pemahaman siswa yang signifikan terhadap mekanisme akademik seperti sistem SKS dan UKT, serta kemampuan memetakan minat bakat secara lebih spesifik. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangkitkan motivasi intrinsik dan efikasi diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesimpulannya, inisiatif ini efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi dan membekali calon mahasiswa dengan landasan perencanaan yang matang demi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Samarinda.

PENDAHULUAN

Masa transisi dari sekolah menengah atas menuju jenjang pendidikan tinggi merupakan fase krusial yang menentukan arah masa depan profesional siswa. Pada periode ini, siswa kelas XII dihadapkan pada pengambilan keputusan besar terkait pemilihan program studi dan rencana karir. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami ambivalensi dan

kebingungan dalam menentukan pilihan. Menurut Hartono (2020), ketidakmatangan perencanaan karir di tingkat sekolah menengah sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri akan minat dan bakat, serta minimnya informasi mengenai relevansi jurusan dengan kebutuhan industri.

Fenomena "salah jurusan" menjadi dampak nyata dari lemahnya perencanaan karir ini. Statistik menunjukkan bahwa tingkat ketidaksesuaian antara jurusan kuliah dengan minat mahasiswa di Indonesia masih cukup tinggi, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas dan motivasi belajar (Putri & Syahrizal, 2021). Selain itu, perbedaan signifikan antara sistem pembelajaran di sekolah menengah yang cenderung instruksional dengan sistem perkuliahan yang menuntut kemandirian (*self-regulated learning*) sering kali memicu hambatan adaptasi bagi mahasiswa baru.

Kurangnya akses informasi yang komprehensif mengenai dinamika dunia perkuliahan menjadi faktor utama rendahnya kesiapan siswa. Sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat sebagai bentuk hilirisasi ilmu pengetahuan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi tersebut (Suryadi dkk., 2022). Melalui program "UNTAG Goes to School", Universitas 17 Agustus 1945 berupaya menjalankan fungsi edukasi di luar kampus untuk membekali calon mahasiswa dengan wawasan praktis.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop, sebuah metode yang dianggap lebih efektif dibandingkan sosialisasi searah. Workshop memungkinkan adanya interaksi dua arah dan simulasi perencanaan yang membantu siswa memetakan potensi mereka secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan temuan Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa intervensi langsung melalui pelatihan dan bimbingan karir dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan akademis.

Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi perencanaan karir dan pengenalan realitas dunia perkuliahan. Melalui inisiatif ini, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam memilih jalur karir yang selaras dengan potensi diri dan tuntutan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode lokakarya (*workshop*) interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama sebagai berikut.

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, yaitu **SMA Negeri 4 Samarinda**, **SMA Negeri 17 Samarinda**, dan **SMK TI Labbaika**. Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan waktu pelaksanaan serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa kelas XII terkait informasi dunia perkuliahan dan kendala perencanaan karir yang mereka hadapi. Selain itu, dilakukan perizinan penggunaan **Aula Kecamatan Samarinda Seberang** sebagai lokasi pusat kegiatan agar mempermudah mobilisasi peserta dari ketiga sekolah tersebut. Jumlah keseluruhan siswa yang hadir adalah 59 orang siswa dari kelas XII. Waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 17 april 2026 dengan durasi pelaksanaan selama 2 jam. Narasumber sendiri berasal dari dosen untag dan puteri kampus untag.

Sebelum materi inti disampaikan, tim pengabdi menyusun materi workshop yang mencakup pemetaan potensi diri, pengenalan sistem SKS dan UKT di perguruan tinggi, hingga prospek kerja di era digital. Pada hari pelaksanaan, siswa diberikan *pre-test* singkat

untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka mengenai perencanaan karir dan mekanisme pendaftaran perguruan tinggi. Dan untuk hasilnya pengetahuan para siswa setelah pre-test lebih meningkat dari sebelumnya.

Pelaksanaan workshop di Aula Kecamatan dilakukan dengan pendekatan *active learning* yang terbagi menjadi dua sesi:

- **Sesi Sosialisasi dan Edukasi:** Penyampaian materi mengenai struktur pendidikan tinggi dan tips memilih program studi yang relevan dengan minat bakat.
- **Sesi Simulasi Perencanaan Karir:** Peserta diminta untuk mengisi lembar kerja (*career mapping*) yang membantu mereka merancang target pendidikan dan karir dalam 5 tahun ke depan secara konkret.

Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi di akhir sesi melalui *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab intensif untuk mendalami kendala individu yang dialami siswa dari masing-masing sekolah (SMA dan SMK) yang memiliki karakteristik kebutuhan berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan workshop "UNTAG Goes to School" yang bertempat di Aula Kecamatan Samarinda berjalan dengan sangat interaktif dan kondusif, di mana antusiasme tinggi terlihat dari para siswa SMA Negeri 4 Samarinda, SMA Negeri 17 Samarinda, dan SMK TI Labbaika. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman yang menunjukkan adanya peningkatan mengenai dinamika dunia perkuliahan, terutama terkait mekanisme akademik seperti sistem SKS, pembiayaan UKT, hingga perbedaan jalur masuk perguruan tinggi. Sebelum kegiatan, banyak siswa, khususnya dari latar belakang SMK, merasa bahwa dunia kampus adalah hal yang sulit dijangkau. Namun, setelah mendapatkan paparan materi, keraguan tersebut mulai terkikis dan berganti dengan pemahaman yang lebih jernih mengenai strategi beradaptasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Selain pemahaman teoritis para siswa juga berhasil memetakan minat dan bakat mereka secara lebih spesifik melalui sesi simulasi perencanaan karir. Dengan bantuan lembar kerja *career mapping*, siswa SMA mulai mengerucutkan pilihan pada bidang ilmu sosial maupun sains, sementara siswa SMK mulai menyadari pentingnya melanjutkan keahlian teknis mereka ke jenjang yang lebih profesional. Proses identifikasi ini terbukti efektif dalam meminimalisir fenomena ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan. Hasilnya, para peserta tidak hanya sekadar mengetahui jenis-jenis profesi, tetapi juga memahami langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai target karir tersebut sesuai dengan potensi unik yang mereka miliki.

Pencapaian paling krusial dari kegiatan ini adalah terbangunnya motivasi intrinsik yang kuat di kalangan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sesi motivasi dan diskusi kelompok, tim pengabdian berhasil mengubah pola pikir siswa yang semula merasa pesimis terhadap pendidikan tinggi menjadi lebih optimis dan berorientasi pada masa depan. Kehadiran siswa dari tiga sekolah berbeda dalam satu forum di Aula Kecamatan ini juga menciptakan ruang kompetisi positif, di mana mereka saling bertukar informasi dan memperluas jejaring. Secara keseluruhan, program ini telah membekali siswa dengan kepercayaan diri dan landasan perencanaan yang matang untuk melangkah ke perguruan tinggi sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas hidup mereka.



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 Interaksi diskusi dengan pemateri dengan siswa



Gambar 4 Sesi dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program "UNTAG Goes to School" yang mempertemukan siswa-siswi dari SMA Negeri 4 Samarinda, SMA Negeri 17 Samarinda, dan SMK TI Labbaika di Aula Kecamatan Samarinda telah berhasil menjadi jembatan informasi yang sangat efektif dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan terkait masa depan akademik dan profesional siswa. Pada awalnya, kegiatan ini dirancang sebagai respons atas tingginya angka ambivalensi siswa kelas XII yang sering kali merasa terjebak dalam ketidakpastian saat harus menentukan langkah setelah lulus sekolah. Melalui integrasi antara teori perencanaan karir dan pengenalan dunia perkuliahan secara komprehensif, program ini mampu membedah akar permasalahan utama, yaitu kurangnya literasi mengenai sistem pendidikan tinggi dan minimnya kesadaran akan potensi diri yang sesuai dengan kebutuhan industri di masa depan.

Proses pelaksanaan yang menggunakan metode workshop interaktif di lokasi netral seperti Aula Kecamatan terbukti memberikan dampak psikologis yang positif, menciptakan ruang diskusi yang lebih dinamis dan inklusif bagi siswa dari latar belakang sekolah yang berbeda. Hasil pembahasan menunjukkan adanya transformasi pemahaman yang sangat signifikan; siswa yang sebelumnya merasa asing dengan istilah-istilah akademik seperti Satuan Kredit Semester (SKS), Uang Kuliah Tunggal (UKT), serta berbagai jalur seleksi masuk perguruan tinggi, kini memiliki wawasan yang lebih utuh dan rasional. Lebih jauh lagi, melalui sesi simulasi pemetaan karir (*career mapping*), para peserta berhasil mengidentifikasi korelasi antara minat pribadi mereka dengan program studi yang tersedia. Hal ini sangat krusial dalam memitigasi risiko fenomena "salah jurusan" yang selama ini menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar dan tingginya angka putus kuliah di tingkat mahasiswa baru.

Lebih dari sekadar transfer informasi kegiatan pengabdian ini telah berhasil membangkitkan motivasi intrinsik dan efikasi diri yang kuat di kalangan siswa untuk memandang pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan yang sangat berharga. Bagi siswa SMA, kegiatan ini memperkuat landasan mereka dalam memilih ilmu-ilmu strategis, sementara bagi siswa SMK, workshop ini membuka perspektif baru bahwa kompetensi teknis mereka dapat ditingkatkan ke level manajerial melalui pendidikan formal yang lebih tinggi. Keberhasilan sinergi antara Universitas 17 Agustus 1945 dengan tiga sekolah mitra ini menegaskan bahwa pendampingan secara langsung dan terstruktur memiliki peran vital dalam mencetak generasi muda yang tidak

hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki perencanaan hidup yang matang, terarah, dan penuh rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, inisiatif ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Samarinda melalui pendekatan edukasi yang menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Hartono, A. (2020). Efikasi diri dan kematangan karir siswa menengah atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2).
- Putri, D. A., & Syahrizal. (2021). Analisis fenomena salah jurusan dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(1).
- Ramadhani, S. (2023). Efektivitas pelatihan perencanaan karir dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(3).
- Sari, R. P., & Utami, T. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap efisiensi kerja administratif di instansi pemerintahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-128.
- Suryadi, T., dkk. (2022). Peran perguruan tinggi dalam sosialisasi pendidikan tinggi bagi masyarakat urban. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Wicaksono, B. (2021). *Transformasi digital dalam tata kelola organisasi*. Jakarta: Pustaka Akademika.